

PENGARUH INDEKS HARGA KONSUMEN, EKSPOR, IMPOR, PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI, PENANAMAN MODAL ASING DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP NILAI KURS RUPIAH TAHUN 2000 - 2023

Apippudin Adnan, Hwihanus, Slamet Riyadi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

e-mail : 1272300022@surel.untag-sby.ac.id

Abstrak: Penelitian ini mengkaji dampak Indeks Harga Konsumen (IHK), Impor, Ekspor, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA) dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Nilai tukar mata uang rupiah (Kurs). Penelitian menggunakan data tahun 2000 s/d 2023. Data dianalisis menggunakan model regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IHK, Ekspor, Investasi PMDN dan Investasi PMA berdampak positif terhadap nilai kurs rupiah, sedangkan Impor dan PDB berdampak negatif terhadap nilai kurs rupiah. Secara umum, peningkatan nilai IHK, Export, PMDN dan PMA akan meningkatkan nilai kurs rupiah. Namun, peningkatan Impor dan PDB akan menurunkan nilai kurs rupiah. Peningkatan IHK, Ekspor, PMDN dan PMA dapat meningkatkan permintaan agregat, sehingga dapat meningkatkan konsumsi dan produksi barang dan jasa di dalam negeri. Peningkatan produksi ini dapat menyebabkan peningkatan kesempatan kerja yang kian luas sehingga mengurangi pengangguran dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan negara. Namun di sisi lain meningkatnya nilai Impor dan PDB juga dapat mendorong penurunan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan harga domestik dan penurunan permintaan domestik. Hal ini akan menyebabkan peningkatan harga barang dan jasa. Ketika persaingan di pasar domestik menjadi lebih ketat, maka perusahaan-perusahaan berusaha untuk menaikkan keuntungan mereka dengan cara menurunkan harga barang dan jasa. Namun, penurunan harga barang dan jasa ini juga akan menurunkan daya beli masyarakat. Temuan studi ini mempunyai implikasi bagi pengambil kebijakan di Indonesia agar bisa meningkatkan kebijakan yang dapat mendorong IHK, ekspor, dan investasi. Kebijakan-kebijakan ini dapat membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia dan nilai kurs rupiah.

Kata kunci: IHK, Impor, Ekspor, PMDN, PMA, PDB, Nilai *Kurs* Rupiah, Indonesia.

Latar Belakang

Penilaian keadaan ekonomi suatu Negara seringkali menghubungkan nilai tukar mata uang atau *kurs* sebagai indikator yang signifikan. Kurs mata uang adalah sebuah tolak ukur dari stabilitas ekonomi dan kesejahteraan pada suatu negara, sehingga pertumbuhan kurs mata uang yang stabil cenderung mencerminkan kondisi ekonomi suatu Negara yang relatif baik atau stabil (Ghosh, Ostry, & Tsangarides, 2011; Calvo & Mishkin, 2002). Penentuan nilai

tukar sebuah mata uang suatu Negara terhadap mata uang asing, khususnya dalam hal ini Dolar Amerika (\$), adalah salah satu aspek kunci dalam ekonomi suatu negara.

Selain itu juga Perdagangan ekspor dan impor memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Peran ekspor adalah sebagai sumber perolehan devisa negara, meningkatkan pendapatan nasional, mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, memperluas lapangan kerja di dalam negeri,

memperluas pasar komoditi Indonesia ke luar negeri, dan untuk memperkenalkan berbagai brand produk Indonesia ke pasar luar negeri. Peran impor adalah sebagai sumber pemenuhan konsumsi barang dengan kualitas yang lebih baik, memenuhi konsumsi terhadap barang yang produksinya terbatas atau tidak ada di dalam negeri, sumber perolehan bahan baku dalam mengembangkan kegiatan industri dalam negeri, sumber teknologi modern dari luar negeri, menjaga kestabilan harga di dalam negeri, dan meningkatkan kerja sama dengan negara lain.

Kemampuan suatu negara dalam mengimpor barang tergantung kepada sejauh mana negara tersebut mampu membiayai impor tersebut yang diukur dengan menggunakan pendapatan nasional atau PDB. Kenaikan PDB suatu negara merupakan faktor yang dapat meningkatkan daya beli konsumen negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi yaitu perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah (Sukirno, 2008: 9). Laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia diukur berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto/PDB. Terjaganya stabilitas ekonomi makro secara berkesinambungan juga diyakini akan semakin meningkatkan kepercayaan internasional terhadap perekonomian Indonesia.

Peningkatan laju pertumbuhan ekonomi ini ditopang pergerakan ekspor dan investasi yang pada tahun 2017 membaik. Secara umum investasi dapat diartikan sebagai meluangkan atau memanfaatkan waktu uang atau tenaga demi keuntungan/manfaat pada masa datang, atau pembelian sesuatu yang diharapkan pada masa datang dapat dijual kembali dengan nilai yang lebih tinggi dari semula. Realisasi investasi di Indonesia terdiri dari realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA). Realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) akan berpotensi meningkatkan pendapatan nasional, yaitu dimana akan memicu jumlah

barang-barang dan jasa-jasa yang di hasilkan oleh suatu Negara dalam satu periode (tahun) bisa meningkat, jika perkembangan pendapatan nasional semakin meningkat, pendapatan masyarakat per kapita juga meningkat.

Kurs atau nilai tukar mata uang suatu Negara dapat mempengaruhi kinerja investasi, jika nilai tukar mata uang (*kurs*) mengalami pelemahan (nilai nominal meningkat) terhadap mata uang asing utama (US\$), menyebabkan kinerja investasi akan mengalami kenaikan, hal ini termotivasi dengan harga yang sama atas barang-barang dan jasa-jasa di luar negeri dengan mata uang asing utama (US\$) akan memberikan nilai nominal yang lebih besar jika di tukarkan dengan mata uang dalam negeri (rupiah). Di sisi lain jumlah impor akan mengalami penurunan, karena harga-harga barang impor akan lebih mahal dengan mata uang (rupiah), meskipun harga barang-barang impor tersebut tidak mengalami kenaikan (tetap) berdasar mata uang asing (US\$).

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Handaru Dharmawan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang berjudul “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Produk Domestik Bruto Dan Tingkat Inflasi Terhadap Investasi Portofolio Asing Di Pasar Modal Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi investasi portofolio asing di pasar modal Indonesia. Variabel yang digunakan yaitu Investasi Portofolio Asing, Nilai Tukar Rupiah, Produk Domestik Bruto dan Tingkat Inflasi. Penelitian ini menggunakan data time series yang dikumpulkan secara kuartal dari tahun 2010:Q1 – 2019:Q4 dan diestimasi menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap investasi portofolio asing, produk domestik bruto berpengaruh positif signifikan terhadap investasi portofolio asing dan tingkat inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap investasi portofolio asing di Indonesia.

Penelitian terdahulu selanjutnya oleh Yulianto Umar Rofi'I, Program Studi Bisnis Digital, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Bali dengan judul "Pengaruh Indeks Harga Konsumen, Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, dan Neraca Pembayaran Terhadap Nilai Tukar Rupiah". Studi ini bertujuan untuk melakukan analisis hubungan antara berbagai asumsi variabel ekonomi dengan pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika. Variabel-variabel yang dipertimbangkan meliputi selisih logaritma Indeks Harga Konsumen Indonesia dan Amerika, selisih logaritma Jumlah Uang Beredar Indonesia dan Amerika, selisih logaritma Produk Domestik Bruto Indonesia dan Amerika, selisih logaritma Tingkat Suku Bunga Indonesia dan Amerika, serta logaritma Neraca Pembayaran Indonesia. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hanya selisih logaritma Produk Domestik Bruto Indonesia dan Amerika serta selisih logaritma Tingkat Suku Bunga Indonesia dan Amerika yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan nilai tukar Rupiah. R-squared sebesar 61,6% mengindikasikan bahwa variasi yang teramati dalam variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas, sementara 38,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Penelitian terdahulu lainnya oleh Nurul Hakim, Irene Rini Demi Pangestuti, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro dengan judul "Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Current Account, Financial Account, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Kurs Rupiah Per Dolar Amerika Serikat Tahun 2002-2012". Penelitian ini menggunakan statistik regresi linier berganda untuk menguji hipotesis. Variabel yang digunakan di penelitian ini adalah Rupiah per Dolar AS, PDB, Jumlah Uang Beredar, inflasi, transaksi berjalan, keuangan akun, dan harga minyak dunia. Jenis data yang digunakan berupa data time series yang dibatasi data masing-masing variabel secara triwulanan dimulai dari

periode Q1 2002 sampai dengan periode Q4 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Uang Beredar dan transaksi keuangan berpengaruh positif signifikan berpengaruh terhadap nilai tukar Rupiah per Dolar AS. Sedangkan harga minyak dunia negatif signifikan berpengaruh terhadap nilai tukar Rupiah per Dolar AS. Sedangkan PDB, inflasi, dan arus akun tersebut tidak mempengaruhi nilai tukar Rupiah per Dolar AS. Selain itu ditemukan bahwa nilai customized R square sebesar 64,9%. Artinya 64,9% pergerakan Rupiah per Nilai tukar Dollar Amerika dapat diprediksi dari keenam variabel tersebut, sedangkan sebesar 35,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Selanjutnya berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu di atas, sangat menarik untuk dilakukan kajian secara mendalam dengan melakukan penelitian untuk memperoleh jawaban secara empiris tentang Pengaruh Indeks Harga Konsumen, Eksport, Import, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA) Dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Nilai Tukar Rupiah.

Studi Literatur

Consumer Price Index (Indek Harga Konsumen)

Consumer Price Index (CPI) adalah salah satu indikator ekonomi yang penting yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi dan perubahan harga barang dan jasa dalam perekonomian suatu negara. Di Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) adalah lembaga yang bertanggung jawab menghitung CPI. Dalam konsep dasarnya, CPI adalah ukuran biaya yang harus dikeluarkan oleh seorang konsumen untuk membeli berbagai barang dan jasa yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Nurdin, Hadiyanto, & Fauzan, 2018). Hal ini mencakup berbagai item, termasuk makanan, pakaian, perumahan, bahan bakar, transportasi, perawatan medis, biaya pendidikan, serta berbagai barang dan jasa lainnya yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Perspektif lain dari Khan et al (2018), *National Research Council* (2002), dan Griffith (2008) juga menegaskan konsep yang serupa. CPI digunakan untuk mengukur harga yang dibayarkan oleh produsen untuk produk-produk pada berbagai tahap proses produksi. Ini juga mencakup keranjang standar barang yang mencakup berbagai jenis produk dan jasa yang dibeli oleh konsumen dalam berbagai periode waktu. Dengan kata lain, CPI adalah cerminan perubahan harga barang dan jasa yang diperlukan oleh konsumen sehari-hari.

Ekspor

Ekspor merupakan sistem perdagangan yang dilakukan oleh individu atau badan usaha dan lembaga yang bertujuan untuk melakukan perdagangan (trading) antar negara. Sedangkan menurut Undang-undang Kepabeanan Pasal 1 ayat 14 bahwa pemerintah meningkatkan cadangan devisa dengan mengembangkan arus ekspor. Maka dari itu pemerintah melakukan himbauan agar setiap barang yang ingin keluar Indonesia atau disebut ekspor agar dimudahkan tanpa melakukan pemeriksaan fisik barang terkecuali untuk ekspor barang (Pabean, 2017).

Menurut Santoso (2003), Ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam keluar wilayah pabean Indonesia dengan berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Menurut Amir (2004), Ekspor adalah upaya melakukan penjualan komoditas yang kita miliki kepada bangsa lain atau negara asing, dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komoditi dengan memakai bahasa asing.

Impor

Teori dapat dijelaskan dengan menggunakan teori permintaan atas suatu barang dan jasa. Dalam teori permintaan secara konvensional disebutkan ada dua faktor yang dapat memengaruhi permintaan atas suatu produk, yaitu faktor harga produk itu sendiri dan faktor bukan harga produk tersebut (antara lain adalah harga produk lain baik sebagai substitusi maupun sebagai

komplemen, pendapatan, preferensi, distribusipendapatan, jumlah penduduk).

Menurut Krugman (1999) ada beberapa faktor yang dapat mendorong peningkatan impor, antara lain adalah keterbatasan kualitas sumber daya manusia dan teknologi yang dimiliki untuk dapat mengolah sumber daya alam yang tersedia, adanya barang dan jasa yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri, dan kuantitas barang di dalam negeri yang belum mencukupi. Sukirno (2012) menyatakan bahwa penentu utama dari impor adalah pendapatan masyarakat suatu negara. Semakin tinggi pendapatan masyarakat semakin banyak impor yang akan mereka lakukan. Penentu lainnya dari impor suatu negara adalah daya saing negara lain di Negara tersebut, proteksi perdagangan yang dilakukan negara tersebut dan kurs valuta asing.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Dalam undang-undang no.6 tahun 1968 dan undang-undang no.12 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dijelaskan bahwa modal dalam negeri adalah bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki negara maupun swasta asing yang berdomisili di Indonesia yang disisihkan atau disediakan guna menjalankan suatu usaha sepanjang modal tersebut tidak diatur oleh ketentuan-ketentuan pasal 2 UU No. 12 Tahun 1970 tentang penanaman modal asing.

Menurut Wiranata (2004:18) dasar pertimbangan dikeluarkannya UU No. 12 Tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri adalah sebagai berikut: (1) Modal merupakan faktor penting dalam penyelenggaraan pembangunan ekonomi nasional yang berdasarkan kemampuan dan kesanggupan bangsa Indonesia itu sendiri; (2) Perlunya dilakukan pemupukan modal dan pemanfaatan modal dalam negeri dan membuka kesempatan bagi pengusaha swasta seluas-luasnya; dan (3) Perlunya pemanfaatan modal dalam negeri yang dimiliki pihak asing dan menetapkan batas waktu usaha bagi perusahaan asing di

Indonesia yang menggunakan modal dalam negeri.

Penanaman Modal Asing (PMA)

Investasi asing atau Penanaman Modal Asing (PMA) menurut Pasal 1 ayat 3 UU no. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal adalah kegiatan menanam modal untuk melaksanakan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Penanam modal asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan/atau pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia.

Salvatore dan Dowling menyatakan (1977:185), bahwa investasi asing dapat langsung atau portofolio. Investasi langsung melibatkan kontrol manajerial. Investasi portofolio mengacu pada pembelian sekuritas dan tidak melibatkan asing untuk mengontrol perusahaan.

Penanaman Modal Asing Menurut Irawan dan Suparmoko (Suparmoko, 2008), penanaman modal asing atau investasi asing merupakan investasi yang dilaksanakan oleh pemilik-pemilik modal asing di dalam negeri kita atau mendapat suatu keuntungan dari usaha yang dilaksanakan itu. Menurut Amalia (Amalia, 2007), penanaman modal asing bersifat positif karena mengkompensasi kekurangan tabungan negara, meningkatkan cadangan devisa, meningkatkan pendapatan pemerintah dan mengembangkan keterampilan manajerial bagi perekonomian negara penerima.

Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP) adalah nilai seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara selama satu tahun tertentu. PDB merupakan salah satu indikator penting yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran, dan juga dapat menggambarkan kemampuan konsumen untuk membayar berbagai barang dan jasa yang dibutuhkan baik untuk barang dan jasa

produksi domestik maupun barang dan jasa impor.

Menurut Bakri & Mufadhdhal (2023), PDB dapat didefinisikan sebagai nilai dari semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam wilayah suatu negara, termasuk yang dihasilkan oleh warga Negara setempat maupun oleh warga negara asing yang bekerja di negara tersebut (Apriyani & Amna, 2023).

Menurut Arif (2014), PDB adalah nilai pasar dari semua barang jadi dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara selama suatu periode waktu tertentu. Ini mencakup semua barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi yang berada di dalam negeri, termasuk faktor produksi lokal maupun asing (Lopez, 2017; Karlina, 2017).

Nilai Tukar (*Kurs*) Rupiah

Nilai tukar, atau yang sering dikenal sebagai kurs mata uang, merupakan elemen krusial dalam lanskap ekonomi global yang kompleks. Menurut Dwijyanthy & Naomi (2009), definisi nilai tukar rupiah merujuk pada harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Dengan kata lain, nilai tukar rupiah mencerminkan seberapa besar satu unit mata uang Rupiah dapat ditukarkan dengan mata uang dari negara lain, seperti Dolar Amerika Serikat, Yen Jepang, dan berbagai mata uang asing lainnya. Perspektif ini dikuatkan oleh pandangan Prasetyo dkk (2021), yang menyebutkan bahwa kurs mata uang mencerminkan nilai tukar antara dua mata uang yang dapat berubah seiring waktu. Pentingnya nilai tukar mata uang terlihat dalam scenario perdagangan internasional, investasi, dan dalam merumuskan kebijakan moneter suatu negara.

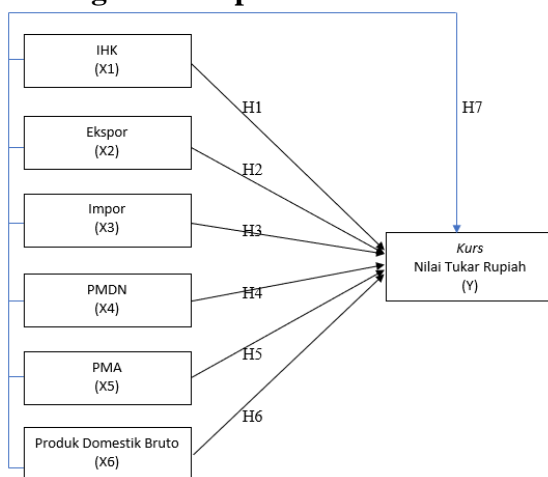
Dalam era globalisasi saat ini, perubahan dalam nilai tukar mata uang dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian suatu negara. Keberadaan nilai tukar yang stabil dan terkendali menunjukkan fondasi ekonomi yang kuat dan stabil (Ghosh, Ostry, & Tsangarides, 2011; Calvo & Mishkin, 2002). Sebaliknya, fluktuasi yang tajam dalam nilai tukar mata uang dapat

menimbulkan ketidakpastian dalam perdagangan internasional, menghambat investasi asing, dan memicu inflasi.

Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Faktor-faktor yang memengaruhi nilai tukar mata uang adalah komponen penting dalam analisis ekonomi. Menurut teori yang diusulkan oleh Enuameh (2019), faktor-faktor seperti laju inflasi relatif, suku bunga relatif, tingkat pendapatan relatif yang dapat diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB) riil, control pemerintah, dan ekspektasi memainkan peran sentral dalam penentuan nilai tukar. Selain itu, pandangan dari penelitian oleh Septiawan (2019) dan Kalalo (2016) menyoroti faktor-faktor lain yang memengaruhi nilai tukar, termasuk jumlah uang beredar, tingkat harga yang dapat diukur dengan *Consumer Price Index* (CPI), dan neraca pembayaran. Namun, dalam konteks penelitian ini, hanya sejumlah faktor yang menjadi fokus analisis, yakni *Consumer Price Index*, jumlah uang beredar, Produk Domestik Bruto, tingkat suku bunga, dan neraca pembayaran, karena faktor-faktor ini dianggap sebagai yang paling relevan dalam memahami pergerakan nilai tukar mata uang.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : *Consumer Price Index* berpengaruh terhadap Nilai Tukar Rupiah.

H2 : Ekspor berpengaruh terhadap Nilai Tukar Rupiah.

H3 : Impor berpengaruh terhadap Nilai Tukar Rupiah.

H4 : Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh terhadap Nilai Tukar Rupiah.

H5 : Penanaman Modal Asing berpengaruh terhadap Nilai Tukar Rupiah.

H6 : Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap Nilai Tukar Rupiah.

H7 : *Consumer Price Index*, Ekspor, Impor, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Produk *Domestic Bruto* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Tukar Rupiah.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan data panel dengan populasi data time series nilai Indeks Harga Konsumen (IHK), Nilai ekspor, nilai impor, PMDN, PMA, data PDB, dan nilai tukar rupiah selama periode 2000 – 2023, sebanyak 23 data. Penelitian ini dilakukan di Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data penelitian diperoleh dari pihak terkait seperti Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistika dalam bentuk time series.

Peralatan Analisis Data Dalam penelitian ini, peralatan analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah alat statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini dipergunakan SPSS 16. Adapun persamaan dari pengaruh langsung IHK, Ekspor, Impor, PMDN, PMA dan PDB, terhadap Nilai tukar rupiah (*kurs*) dapat digambarkan dengan model ekonometrika berikut:

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 * IHK + \alpha_2 * EKS + \alpha_3 * IMP + \alpha_4 * PMDN + \alpha_5 * PMA + \alpha_6 * PDB \dots(1)$$

Keterangan:

Y : Kurs

IHK : Indeks harga konsumen

EKS : Ekspor

IMP : Impor

PMDN: Penanaman modal dalam negeri

PMA : Penanaman modal asing

PDB : Produk domestic bruto
 α_0 : Konstanta
 $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4, \alpha_5$: Koefisien
 Sumber: Siregar (2013:405)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya terdistribusi secara normal ataukah tidak. Untuk melihat suatu data terdistribusi secara normal adalah dengan cara menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S). Data dikatakan normal jika angka signifikan (Asimp Sig) lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dan hasilnya diketahui melalui hasil uji SPSS 16.0. Uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas

		IHK	Import	Export	PMDN	PMA	KURS	PDB
N		23	23	23	23	23	23	23
Normal	Mean	3.21	3.80	3.45	6.21	4.26	5.68	9.42
	Std. Deviation	.237	.316	.327	2.209	.466	2.319	.191
Most Extreme Differences	Absolute	.185	.150	.124	.183	.172	.232	.148
	Positive	.185	.147	.124	.159	.166	.158	.148
	Negative	-.100	-.150	-.094	-.183	-.172	-.232	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		1.079	.877	.723	1.067	1.005	1.353	.865
Asymp. Sig. (2-tailed)		.194	.425	.672	.205	.265	.052	.443
a. Test distribution is Normal.								

Sumber: data diolah

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai asymp sig (2-tailed) adalah 1,32, lebih besar dari 0,05 artinya datanya berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Regresi Linier Berganda. Analisis Regresi Linier Berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
		1	(Constant)	7.388			.173		42.780	.000
	IHK	.095	.029	.168	3.304	.004	.034	.155	.501	1.998
	IMPORT	-.123	.056	-.274	-2.182	.043	-.241	-.005	.082	12.196
	EXPORT	.404	.041	.875	9.806	.000	.317	.491	.162	6.179
	PMDN	.032	.022	.264	1.462	.161	-.014	.077	.040	25.240
	PMA	.157	.049	.414	3.207	.005	.054	.261	.077	12.949
	PDB	-.011	.021	-.097	-.526	.606	-.055	.033	.038	26.436

Sumber: data diolah

Tabel 2 menunjukkan hasil regresi linear berganda dengan variabel dependen KURS rupiah dan enam variabel independen: IHK, Import, Export, PMDN, PMA dan PDB.

Koefisien Regresi:

Koefisien konstanta menunjukkan nilai rata-rata *Kurs* ketika semua variabel independen bernilai nol. Dalam hal ini, nilai konstanta adalah 7.388. Koefisien IHK bernilai positif namun tidak signifikan (0.095, $p > 0.05$). Koefisien Import bernilai negatif dan signifikan (-0.123, $p < 0.000$). Koefisien Export bernilai positif dan sangat signifikan (0.404, $p > 0.05$). Koefisien PMDN bernilai positif namun tidak signifikan (0.032, $p > 0.05$). Koefisien PMA bernilai positif dan signifikan (0.157, $p > 0.05$). Koefisien PDB bernilai negatif dan signifikan (-0.011, $p < 0.000$)

Koefisien Standard:

Koefisien standar mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen setelah dikontrol oleh variabel independen lainnya. Nilai koefisien standar yang lebih besar menunjukkan hubungan yang lebih kuat. Dalam hal ini, Export memiliki koefisien standar terbesar (0.875) diikuti oleh PMA (0.414), PMDN (0.264), IHK (0.168), PDB (-0.097) dan Import (-0.274).

Significance:

Kolom Sig. menunjukkan tingkat signifikansi dari masing-masing koefisien regresi. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa koefisien tersebut signifikan secara statistik. Dalam hal ini, semua koefisien regresi kecuali PDB dan PMDN signifikan secara statistik.

Interval Konfidensi:

Kolom "95% Confidence Interval for B" menunjukkan interval kepercayaan 95% untuk masing-masing koefisien regresi. Interval kepercayaan ini memberikan perkiraan rentang nilai yang kemungkinan besar mengandung nilai sebenarnya dari koefisien.

Kolinearitas:

Kolom "Tolerance" dan "VIF" menunjukkan sejauh mana variabel independen berkorelasi satu sama lain. Nilai Tolerance yang lebih kecil dari 0.1 dan VIF yang lebih besar dari 10 menunjukkan adanya kolinearitas yang bermasalah. Dalam hal ini, tidak ada indikasi kolinearitas yang bermasalah.

Berdasarkan hasil regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa: (1) IHK, PMDN, PMA dan Export memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai *kurs* rupiah; (2) import dan PDB memiliki pengaruh yang negatif terhadap nilai *Kurs* rupiah.

Uji Simultan Model Regresi

Tabel 3. Uji Simultan Model Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.988 ^a	.977	.969	.024568	.977	126.248	6	18	.000	1.253

Sumber: data diolah

Interpretasi Hasil Regresi Model

Tabel 3 menunjukkan hasil regresi linear berganda dengan variabel dependen KURS dan enam (6) variabel independen: IHK, Export, Import, PMDN, PMA dan PDB.

R Square dan Adjusted R Square:

R Square: R square (koefisien determinasi) menunjukkan proporsi varians variabel dependen (KURS) yang dijelaskan oleh variabel independen. Dalam hal ini, R square bernilai 0.977, yang berarti bahwa 97.7% varians KURS dijelaskan oleh IHK, Ekspor, Impor, PMDN, PMA dan PDB.

Adjusted R Square: Adjusted R Square merupakan modifikasi R square yang mengoreksi pengaruh penambahan variabel independen. Adjusted R Square bernilai 0.969, yang berarti bahwa 96.9% varians PDB dijelaskan oleh IHK, Ekspor, Impor, PMDN, PMA dan PDB setelah memperhitungkan jumlah variabel independen.

Std. Error of the Estimate:

Std. Error of the Estimate menunjukkan rata-rata deviasi antara nilai prediksi model dan nilai aktual KURS. Semakin kecil nilai *Std. Error of the Estimate*, semakin akurat model dalam memprediksi KURS. Dalam

hal ini, *Std. Error of the Estimate* bernilai 0.0246, yang menunjukkan bahwa model ini cukup akurat.

Change Statistics:

R Square Change: R Square Change menunjukkan peningkatan R Square yang disebabkan oleh penambahan variabel independen. Dalam hal ini, R Square Change bernilai 0.977, yang berarti bahwa penambahan IHK, Ekspor, Impor, PMDN, PMA dan PDB ke dalam model telah meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan varians KURS sebesar 97.7%.

F Change menunjukkan signifikansi statistik dari R Square Change. Dalam hal ini, F Change bernilai 126.248 dan signifikan pada tingkat 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan variabel independen IHK, Ekspor, Impor, PMDN, PMA dan PDB ke dalam model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap KURS.

df1 menunjukkan jumlah derajat kebebasan untuk F Change. Dalam hal ini, df1 bernilai 6, yang merupakan jumlah variabel independen.

df2 menunjukkan jumlah derajat kebebasan untuk kesalahan. Dalam hal ini, df2 bernilai 18, yang merupakan jumlah observasi dikurangi jumlah variabel independen dan konstanta.

Sig. F Change menunjukkan tingkat signifikansi dari F Change. Dalam hal ini, Sig. F Change bernilai 0.000, yang menunjukkan bahwa penambahan variabel independen IHK, Ekspor, Impor, PMDN, PMA dan PDB ke dalam model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDB.

Durbin-Watson:

Durbin-Watson menunjukkan adanya autokorelasi dalam residual (kesalahan) model. Nilai Durbin-Watson yang mendekati 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Dalam hal ini, Durbin-Watson bernilai 1.253, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang bermasalah dalam model.

Analisis dan Diskusi

Nilai IHK terhadap *Kurs* rupiah

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, Indeks Harga Konsumen (IHK)

memiliki pengaruh positif terhadap nilai *kurs* rupiah. Pengaruh IHK yang meningkat dapat mendorong peningkatan *kurs* rupiah melalui peningkatan permintaan domestik. Peningkatan PDB kemudian dapat meningkatkan daya beli masyarakat.

IHK yang meningkat dapat mendorong peningkatan PDB melalui peningkatan permintaan domestik. Ketika IHK meningkat, masyarakat cenderung mengurangi konsumsinya karena harga barang dan jasa yang mahal. Namun, penurunan konsumsi ini hanya bersifat sementara. Pada akhirnya, masyarakat akan menyesuaikan konsumsinya dengan pendapatan mereka. Peningkatan permintaan domestik dapat mendorong peningkatan produksi dan produktivitas yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan nilai *kurs* rupiah.

Nilai Ekspor terhadap *Kurs* rupiah

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, nilai ekspor berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap nilai tukar rupiah (*kurs*). Artinya, jika nilai ekspor meningkat, maka nilai tukar rupiah juga akan meningkat. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa nilai ekspor dapat meningkatkan nilai tukar rupiah terhadap USD.

Nilai ekspor meningkatkan pendapatan per kapita melalui peningkatan penerimaan devisa. Ketika nilai ekspor meningkat, maka negara akan memperoleh lebih banyak devisa dari hasil ekspor. Devisa tersebut kemudian dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti membayar utang luar negeri, membangun infrastruktur dan menambah cadangan devisa, sehingga hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan naiknya nilai *kurs* rupiah.

Nilai Impor terhadap *Kurs* rupiah

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, nilai impor berpengaruh negatif terhadap nilai tukar rupiah (*kurs*). Artinya, jika nilai impor meningkat, maka nilai *kurs* akan menurun. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa nilai impor dapat menurunkan *kurs* melalui penurunan pertumbuhan ekonomi. Nilai impor dapat

mendorong penurunan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan harga domestik dan penurunan permintaan domestik. Ketika nilai impor meningkat, maka permintaan domestik akan meningkat karena masyarakat memiliki lebih banyak uang untuk dibelanjakan. Hal ini akan menyebabkan peningkatan harga barang dan jasa domestik.

Peningkatan harga barang dan jasa domestik dapat menurunkan pendapatan per kapita karena perusahaan-perusahaan domestik akan memproduksi lebih sedikit barang dan jasa, hal ini akan menyebabkan penurunan output perekonomian dan lapangan kerja yang pada akhirnya akan mendorong penurunan konsumsi dan kesejahteraan masyarakat serta menurunnya nilai *kurs* mata uang rupiah.

Nilai PMDN terhadap *Kurs* rupiah

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, investasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) berpengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah. Artinya, jika investasi PMDN meningkat, maka nilai *kurs* rupiah juga akan meningkat. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa investasi PMDN dapat meningkatkan nilai tukar rupiah (*kurs*) terhadap USD. Investasi PMDN meningkatkan *kurs* melalui peningkatan produksi dan produktivitas. Ketika investasi PMDN meningkat, maka perusahaan-perusahaan yang dimiliki oleh investor dalam negeri akan berinvestasi untuk meningkatkan produksi dan produktivitas. Hal ini akan meningkatkan *output* perekonomian dan menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan per kapita karena masyarakat akan memiliki lebih banyak barang dan jasa untuk dikonsumsi, hal ini akan mendorong peningkatan konsumsi dan kesejahteraan masyarakat yang akhirnya dapat menguatkan nilai *kurs* rupiah.

Nilai PMA terhadap *Kurs* rupiah

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, investasi PMA (Penanaman Modal Asing) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai *kurs* mata uang rupiah. Artinya, jika investasi PMA meningkat, maka *kurs* rupiah juga akan meningkat. Hal

ini dapat diinterpretasikan bahwa investasi PMA dapat meningkatkan nilai tukar mata uang rupiah. Ketika investasi PMA meningkat, maka perusahaan-perusahaan yang dimiliki oleh investor asing akan berinvestasi untuk meningkatkan produksi dan produktivitas. Hal ini akan meningkatkan *output* perekonomian dan menciptakan lapangan kerja. Peningkatan produksi dan produktivitas dapat meningkatkan pendapatan per kapita karena masyarakat akan memiliki lebih banyak barang dan jasa untuk dikonsumsi. Hal ini akan mendorong peningkatan konsumsi dan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan nilai *kurs* rupiah.

Nilai PDB terhadap *Kurs* rupiah

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, nilai Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh negatif terhadap nilai tukar rupiah (*kurs*). Artinya, jika nilai PDB meningkat, maka nilai *kurs* rupiah akan menurun. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa nilai PDB dapat menurunkan *kurs* rupiah melalui penurunan pertumbuhan produksi barang dan jasa. Nilai PDB dapat mendorong penurunan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan harga domestik dan penurunan permintaan domestik. Ketika nilai PDB meningkat, maka permintaan domestik akan meningkat karena masyarakat memiliki lebih banyak uang untuk dibelanjakan. Hal ini akan menyebabkan peningkatan harga barang dan jasa domestik.

Peningkatan harga barang dan jasa domestik dapat menurunkan pendapatan per kapita karena perusahaan-perusahaan domestik akan memproduksi lebih sedikit barang dan jasa. Hal ini akan menyebabkan penurunan *output* perekonomian dan lapangan kerja sehingga dapat mengakibatkan penurunan konsumsi dan kesejahteraan masyarakat serta menurunnya nilai *kurs* mata uang rupiah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai IHK, Ekspor, investasi PMA, PMDN memiliki pengaruh positif terhadap nilai *kurs* rupiah. Sedangkan, nilai impor dan

PDB memiliki pengaruh negatif terhadap *kurs* rupiah. Pengaruh positif nilai IHK, ekspor, investasi PMA, dan investasi PMDN terhadap nilai tukar mata uang rupiah terjadi melalui peningkatan indeks harga konsumen, peningkatan permintaan domestik, dan peningkatan investasi. Peningkatan nilai IHK, Ekspor, investasi PMA, PMDN dapat meningkatkan daya beli masyarakat karena dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan masyarakat kemudian dapat meningkatkan kemampuan masyarakat untuk membeli barang dan jasa serta mendorong meningkatnya nilai *kurs* rupiah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Pemerintah perlu mendorong peningkatan IHK, ekspor, investasi PMDN, dan investasi PMA untuk meningkatkan nilai *Kurs* rupiah terhadap mata uang USD; (2) Pemerintah perlu menjaga stabilitas nilai tukar rupiah untuk menghindari peningkatan harga barang dan jasa impor, yang dapat menurunkan daya beli masyarakat; dan (3) Pemerintah perlu mendorong peningkatan daya saing produk domestik untuk mengurangi ketergantungan terhadap impor.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS); (2) Penelitian ini hanya dilakukan pada data agregat, sehingga tidak dapat memberikan informasi mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap nilai *kurs* mata uang asing; dan (3) Penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai *kurs* rupiah, seperti tingkat inflasi dan suku bunga.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang ada, dapat diberikan beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan data primer untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap nilai *kurs* rupiah terhadap USD; (2) Penelitian selanjutnya

dapat dilakukan pada data di tingkat mikro untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap nilai *kurs* rupiah; dan (3) Penelitian selanjutnya dapat memasukkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai *kurs* rupiah masyarakat, seperti tingkat inflasi dan suku bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Smith. 1776. *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. W. Strahan and T. Cadell, London. 1st.
- Anisa, A.C., Yusuf, Y., dan Mayes, A. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi neraca pembayaran Indonesia (Doctoral dissertation, Riau University).
- Anugerah, R.A.D. 2016. Analisis FaktorFaktor yang Mempengaruhi Kurs di Indonesia (Analisis ECM) (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Arif, D. 2014. Pengaruh Produk Domestic Bruto, Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan BI Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia periode 2007-2013. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 19(3).
- Atmadja, A.S. 2002. Analisa Pergerakan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika setelah Diterapkannya Kebijakan Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas DiIndonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 69-78.
- Babić, A., Paul R. Krugman, Maurice Obstfeld 2007. *International Economics: Theory and Policy*. *Financial Theory and Practice*, 31(3), 317-318.
- Bakri, M., dan Mufadhhal, M.F. 2023. Analisis Kausalitas Kebebasan Sipil dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal EMT KITA*, 7(1), 164- 172.
- Calvo, G.A., dan Mishkin, F.S. 2002. The Mirage of Exchange Rate Regimes for Emerging Market Countries. *Journal of Economic Perspectives*, 17(4), 99-118.
- Carissa, N., dan Khoirudin, R. 2020. The Factors Affecting the Rupiah Exchange Rate in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(1), 37-46.
- Cline, D.K., dan Mazumder, S. 2022. *Money, Banking, and Financial Markets: A Modern Introduction to Macroeconomics*. Routledge.
- Doan Van, D. 2020. Money Supply and Inflation Impact on Economic Growth. *Journal of Financial Economic Policy*, 12(1), 121-136.
- Dwijayanthy, F., dan Naomi, P. 2009. Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007. *Jurnal Karisma*, 3(2), 87-98.
- Enuameh, N. T. K. 2019. Exchange Rate, Interest Rates, Inflation Rate and Gross Domestic Production (GDP) in Ghana (Doctoral dissertation, University of Cape Coast).
- Ghosh, M.A.R., Ostry, M.J.D., dan Tsangarides, M.C.G. 2011. Exchange Rate Regimes and The Stability of the International Monetary System. International Monetary Fund.
- Griffith, R., Leibtag, E., Leicester, A., dan Nevo, A. 2008. Timing and Quantity of Consumer Purchases and the Consumer Price Index (No. w14433). *National Bureau of Economic Research*.
- Ivashina, V., Scharfstein, D.S., dan Stein, J.C. 2015. Dollar funding and the lending behavior of global banks. *The Quarterly Journal of Economics*, 130(3), 1241-1281.
- Kalalo, H. 2016. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di Indonesia periode 2000-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(1).
- Kewal, S.S. 2012. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, 8(1), 53-64.
- Khan, K., Su, C.W., Tao, R., dan Chu, C.C. 2018. Is There Any Relationship

- between Producer Price Index and Consumer Price Index in the Czech Republic?. *Economic Rresearch-Ekonomiska Istraživanja*, 31(1), 1788-1806.
- Lopez, R. 2017. The Environment as a factor of production: The effects of Economic Growth and Trade Liberalization 1. In *International trade and the Environment* (pp. 239-260). Routledge.
- Meese, R.A., dan Rogoff, K. 1983. Empirical Exchange Rate Models of the seventies: Do they fit out of sample?. *Journal of International Economics*, 14(1-2), 3-24.
- Mohamed, I. A. 2011. Analysis of the Impacts of Money Supply on Income and Prices in the Sudan. *Monetary Economics*, 3(53).
- Mora, N., Neaime, S., dan Aintablian, S. 2013. Foreign Currency Borrowing by Small Firms in Emerging Markets: When Domestic Banks Intermediate Dollars. *Journal of Banking & Finance*, 37(3), 1093-1107.
- Prasetyo, V.R., Lazuardi, H., Mulyono, A. A., dan Lauw, C. 2021. Penerapan Aplikasi Rapid Miner untuk Prediksi Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar dengan Metode Regresi Linier. *Jurnal Nasional Teknologi dan Sistem Informasi (TEKNOSI)*, 7(1), 8-17.
- Pukthuanthong-Le, K., Elayan, F.A., dan Rose, L.C. 2007. Equity and Debt Market Responses to Sovereign Credit Ratings *Announcement*. *Global Finance Journal*, 18(1), 47-83.
- Sukirno, Sadono, 2012, *Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru*, Edisi 1, Cetakan ke-5, Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wiguna, Ida Bagus Wira Satrya. 2014, Pengaruh Devisa, Kurs Dollar AS, PDB dan Inflasi terhadap Impor Mesin